

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia.<sup>1</sup> Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya ataupun orang lain selama ia hidup. Pendidikan hendaknya lebih dari sekadar masalah akademik atau perolehan pengetahuan, *skill* dan mata pelajaran secara konvensional, melainkan harus mencakup berbagai kecakapan yang diperlukan untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri, dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.<sup>2</sup> Hal ini dikarenakan adanya potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut yang telah ia miliki sejak lahir.

Sedangkan pendidikan islam menurut Abuddin Nata merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Karena adanya pendidikan islam tersebut seseorang tidak hanya dituntut memiliki kebebasan dalam mencari ilmu tetapi juga tidak bisa mengesampingkan adanya ilmu islam yang notabene ilmu tersebut dapat mewujudkan kesuksesan di dunia dan akhirat.

---

<sup>1</sup> Marzuki Saleh, *Pendidikan Nonformal; Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan Dan Andragogi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 136.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 10.

Mengenai pendidikan islam, permasalahan tersebut sudah termaktub dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (سورة المجادلة : ١١)

Artinya : “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (Q.S. Al-Mujadalah : 11)

Ayat ini menegaskan bahwasanya pendidikan bisa membuat orang memiliki ilmu yang nantinya akan mendapatkan keuntungan secara pribadi bagi si pemilik ilmu tersebut, yaitu mendapatkan derajat yang luhur disisi Allah SWT. Adapun dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 di atas juga menjelaskan bahwa memiliki ilmu tentang membaca dan menulis pegon pun juga akan diberikan derajat yang luhur, misalnya hasil karya tulisan pegon yang sudah berupa kaligrafi bisa memberikan nilai yang tersendiri dari sang pemilik tulisan tersebut yang nantinya akan disanjung orang dan diapresiasi tulisannya.

Selain itu, dapat dikemukakan bahwa tujuan pendidikan islam menurut Abuddin Nata adalah sesuai dengan tujuan hidup manusia, sebab pendidikan hanyalah alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya (survival), baik sebagai individu maupun masyarakat.<sup>4</sup> Selaras dengan tujuan pendidikan islam, manusia dalam usahanya memelihara kelanjutan hidupnya, mewariskan berbagai nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>5</sup> Di samping itu, pengembangan potensi yang ada pada diri individu supaya dapat dipergunakan oleh dirinya sendiri untuk menghadapi tantangan yang selalu berubah. Hal ini akan dijadikan sebagai bekal mereka nantinya baik ketika mengarungi hidup di masyarakat maupun ketika dia sudah berada di akhirat.

Datangnya agama islam di Indonesia menyebabkan tersebarnya pula aksara arab. Aksara arab ini dengan berbagai modifikasi digunakan dalam

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 10-12.

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 10-12.

bahasa melayu, bahasa jawa, dan beberapa bahasa daerah lain. Aksara arab yang digunakan kini di Malaysia disebut aksara jawi, yang dipakai untuk bahasa Indonesia (waktu dulu) disebut aksara arab melayu atau arab Indonesia, dan yang dipakai dalam bahasa jawa disebut aksara pegon.<sup>6</sup> Dengan adanya aksara pegon tersebut oleh para penegak islam dijadikan sebagai alat untuk bersyiar di tanah jawa.

Di jawa dikenal dengan teknik makna jrendhel atau makna gandhul. Di situ kata-kata asli dari suatu kitab diikuti dengan arti dalam bahasa jawa dengan aksara arab (tanda-tanda dibuat berkaitan dengan fungsi kata dalam kalimat sesuai gramatika arab).<sup>7</sup> Dengan aksara pegon tersebut, banyak dari kalangan pondok pesantren maupun madrasah diniyah menggunakan aksara pegon tersebut dalam pembelajarannya dikarenakan semua pelajaran yang ada dilembaga tersebut menggunakan kitab yang menggunakan aksara arab.

Dalam kaitannya dengan hal ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan islam mempunyai misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda umat islam untuk ikut berperan bagi pembangunan umat dan bangsa di masa depan.<sup>8</sup> Madrasah adalah perkembangan modern dari pendidikan pesantren. Minat umat islam terhadap madrasah sebenarnya cukup tinggi. Di mata mereka, madrasah memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum.<sup>9</sup> Madrasah memberikan bekal mental keagamaan (keimanan dan ketaqwaan) yang kuat pada siswanya. Dengan bekal mental yang kuat ini, diharapkan apabila mereka menjadi pemimpin di kemudian hari, mereka akan menjadi pemimpin yang jujur, amanah, dan adil.<sup>10</sup>

Dengan adanya tujuan tersebut, pemerintah, lembaga, atau individu membangun sebuah madrasah diniyah yang notabene sering kita jumpai

---

<sup>6</sup> Chaer Abdul, *Linguistik Umum*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm. 89

<sup>7</sup> M. Dian Nafi' Dan Abd A'la, Dkk., *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta : Lkis, 2007. hlm. 111

<sup>8</sup> Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Penerbit Teras, Yogyakarta, 2014, hlm. 188.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 188.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 189.

berintegrasi dengan pondok pesantren. Di madrasah diniyah kita akan menjumpai banyaknya ilmu agama yang dikaji disana, salah satunya seperti membaca dan menulis pegon. Selain itu, keberadaan penggunaan Arab pegon di madrasah diniyah sampai saat ini masih tetap dipertahankan. Karena selama ini madrasah diniyah masih dianggap banyak membawa keberhasilan dalam pencapaian berhasilnya pelajaran dan pengajaran Bahasa Arab. Dengan adanya membaca dan menulis pegon siswa akan terbiasa dengan adanya huruf-huruf arab pegon yang nantinya bakal mereka gunakan dalam kehidupan baik di lingkungan pesantren maupun di madrasah diniyah.

Padahal, Sudah lama orang menyadari bahwa mengajarkan membaca huruf saja tidak begitu menarik,<sup>11</sup> terlebih untuk orang dewasa yang belum bisa membaca dan menulis arab pegon yang sudah terakulturasi dari budaya Negara lain (arab) dan indonesia, terutama di jawa yang biasanya dilestarikan oleh lembaga pendidikan islam terutama di pondok pesantren dan madrasah diniyah. Padahal, kalau kita jeli, aksara (ketrampilan menulis huruf) ternyata tidak hanya dipakai untuk keperluan menulis dan membaca saja, tetapi juga telah berkembang menjadi suatu karya seni yang disebut *kaligrafi*, atau secara harfiah bisa diartikan sebagai seni melukis indah.<sup>12</sup>

Sementara itu, peranan bahasa tulis tidak bisa serta merta dikesampingkan begitu saja, karena fungsinya sangat sangat besar sekali dalam kehidupan modern ini.<sup>13</sup> kemajuan teknologilah kini yang tampaknya dapat menggeser kedudukan bahasa tulis. Misalnya dengan peralatan radio dan telepon yang canggih dewasa ini kita dapat berkomunikasi menembus ruang; kita dapat berkomunikasi dengan siapa saja di belahan bumi mana saja, bahkan juga di luar angkasa.<sup>14</sup> Dalam kaitannya dengan membaca dan menulis pegon, lembaga islam mulai tidak lagi memperhatikannya, mereka beranggapan bahwa membaca dan menulis pegon itu merupakan metode yang kuno dan tidak lagi efektif. Oleh karena itu, kami akan meneliti tentang

---

<sup>11</sup> Marzuki Saleh, *Op. Cit.*, hlm. 125.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 125.

<sup>13</sup> Chaer Abdul, *Opcit*, hlm. 82.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 83.

pemasalahan tersebut beserta bagaimana caranya agar model pembelajaran tersebut dapat efektif digunakan dan dapat menyesuaikan perkembangan.

Di lain hal itu, masalah yang akan kita temui nantinya adalah banyaknya lembaga pendidikan sekarang yang mengenakan tarif biaya yang mahal dikarenakan meningkatnya kebutuhan perekonomian di Indonesia yang semakin melambung tinggi. Praktek tersebut juga mulai diberlakukan di pondok pesanten yang kualitasnya bagus atau sarana prasarananya menggunakan barang-barang yang mahal. Hal ini akan menjadi beban tersendiri jikalau ada lembaga pondok pesantren/madrasah diniyah yang menerapkan pembelajaran membaca dan menulis pegon yang secara infrastruktur/sarana prasarana kurang memadai. Berarti kalau kita cermati lagi, masalah yang akan dihadapi lembaga yang menegakkan pendidikan tersebut tidak hanya meningkatkan minat atau kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon saja, melainkan mereka juga akan butuh dana yang tidak sedikit untuk menegakkan pendidikan tersebut. Padahal, kalau kita lihat banyak dari para orang tua santri jaman sekarang lebih mengalokasikan dananya untuk kebutuhan di pendidikan formal saja, jarang yang sampai mementingkan pendidikan di madrrasah diniyah.

Sebagaimana dicontohkan di atas, tujuan peneliti meneliti tentang penerapan mass education dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus 2016/2017 agar peneliti tahu sejauh mana pembelajaran tersebut dilaksanakan. Karena begitu pentingnya peran mass education dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis santri dan belum pernahnya penelitian di madrasah tersebut, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang **“Penerapan Mass Education dalam Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca dan Menulis Pegon pada Pelajaran Kitab Ngudi Susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**

**B. Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan dalam penelitian, peneliti perlu membatasi masalah yang diteliti sehingga penelitian difokuskan pada:

1. Penerapan *mass education* dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan *mass education* dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

**C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan *mass education* dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Apa sajakah faktor yang mendukung penerapan *mass education* dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Apa sajakah faktor yang menghambat penerapan *mass education* dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *mass education* dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung penerapan *mass education* dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat penerapan *mass education* dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang digarap penulis ini tentunya ada beberapa manfaat, sebagaimana yang tertuang berikut ini:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoritis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penerapan *mass education* dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
  - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *mass education* dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi pegawai terlebih pegawai ketatausahaan lembaga pendidikan penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan acuan dari penerapan *mass education* dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Bagi lembaga-lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non formal, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penerapan *mass education* dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

